

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Paparan Data MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri

- a. Perencanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa

Perencanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri, yaitu dengan disediakan kartu sholat bagi tiap-tiap dan dengan adanya jadwal mengaji sebelum di adakan kegiatan belajar mengajar dan juga jadwal sholat duha bagi kelas global. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Moh. Sholikin yang mengungkapkan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan madrasah dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri yaitu dengan setiap kelas di bagi 4 kelompok untuk mengingatkan teman-temannya yang lain untuk shalat tahajud kemudian dilanjutkan dengan belajar dan waktu di sekolah disediakan kartu sholat bagi tiap-tiap siswa, selain itu juga mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di madrasah.¹

¹ Wawancara dengan Bapak Moh. Sholikin, kepala madrasah, tanggal 15 April 2017

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Mutoin yang mengungkapkan bahwa:

Meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri dilakukan melalui perencanaannya yaitu dengan setiap kelas dibuat kelompok untuk mengingatkan teman-temannya yang lain untuk shalat tahajud kemudian dilanjutkan dengan belajar dan waktu di sekolah disediakan kartu sholat bagi tiap-tiap siswa, selain itu juga mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di madrasah dengan membuat group di wattshap.²

Demikian halnya menurut waka kurikulum yaitu Nur Hidayah yang mengungkapkan bahwa:

perencanaannya dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan setiap kelas dibuat kelompok untuk mengingatkan teman-temannya yang lain untuk shalat tahajud kemudian dilanjutkan dengan belajar dan waktu di sekolah disediakan kartu sholat bagi tiap-tiap siswa, selain itu para siswa dianjurkan untuk membuat group di wattshap, agar pelaksanaannya berjalan dengan semestinya dan bisa kompak.³

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan gurudalam upaya meningkat kan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri yaitu dengan setiap kelas di bagi 4 kelompok untuk mengingatkan teman-temannya yang lain untuk shalat tahajud kemudian dilanjutkan dengan belajar dan waktu di sekolah disediakan kartu sholat bagi tiap-tiap siswa, selain itu juga mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah. siswa harus berpartisipasi mengikuti kegiatan Qira'atul

² Wawancara dengan Bapak Mutoin, waka kesiswaan, tanggal 15 April 2017

³ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, waka kurikulum, tanggal 19 April 2017

Qur'an, istihgosah dan doa bersama, khotmil Qur'an dan tahlilan. Perencanaan yang lain juga dibentuklah kegiatan jadwal mengaji dan jadwal sholat Dhuha bagi kelas global.⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Feni Syaifina yang mengungkapkan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan guru dalam upaya meningkat kan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri yaitu menggerakkan siswanya untuk shalat berjamaah melalui kartu shalat dan memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Siswa harus berpartisipasi mengikuti kegiatan Qira'atul Qur'an, istihgosah dan doa bersama, khotmil Qur'an dan tahlilan, Perencanaan yang dilakukan selain itu yaitu dengan adanya jadual mengaji sebelum di adakan kegiatan belajar mengajar dan juga jadual sholat duha bagi kelas global.⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Moch. Ali Mudhofir yaitu:

Perencanaan yang dilakukan guru dalam upaya meningkat kan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri yaitu menggerakkan siswanya untuk shalat berjamaah melalui kartu shalat dan siswa harus berpartisipasi mengikuti kegiatan Qira'atul Qur'an, istihgosah dan doa bersama, khotmil Qur'an dan tahlilan, tausiyah pagi, hidup bersih, tegur sapa, dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa taat beribadah dan berakhlaq terpuji baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁶

Data tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 April 2017, peneliti melihat secara langsung

⁴ Wawancara dengan Ibu Puji Astutik, guru, tanggal 15 April 2017

⁵ Wawancara dengan Bapak Moch. Ali Mudhofir, guru, tanggal 19 April 2017

⁶ Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati, guru, tanggal 15 Mei 2017

kegiatan yang ada di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri, siswa mempunyai kartu shalat dan adanya jadwal kegiatan mengaji dan jadwal shalat.⁷Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi kartu huruf adalah sebagai berikut:

Jenis Kegiatan Keagamaan	
Nama	:
No. Absen	:
Kartu Shalat Berjamaah	

Sumber: Dokumentasi di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri⁸

Perencanaan yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri yaitu dengan di sediakannya kartu sholat bagi tiap-tiap dan dengan adanya jadwal mengaji sebelum di adakan kegiatan belajar mengajar dan juga jadwal sholat duha bagi kelas global.

- b. Pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa

Pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa dapat dilihat ketrampilan guru selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk

⁷ Observasi, tanggal 19 April 2017

⁸ Dokumentasi, tanggal 19 April 2017

menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Moh. Sholikin yang mengungkapkan bahwa:

Guru selaku pendidik harus mengasah kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa.⁹

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Mutoin yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa yang dilakukan di kelas maupun luar kelas.¹⁰

Demikian halnya menurut waka kurikulum yaitu Nur Hidayah yang mengungkapkan bahwa:

Mengembangkan kesadaran beragama melalui ketaatan dalam beribadah jadi prioritas utama, yang dilakukan dengan memberikan wawasan pemahaman tentang ibadah dan Mengingatkan para siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan seterusnya.¹¹

⁹ Wawancara dengan Bapak Moh. Sholikin, kepala madrasah, tanggal 15 Mei 2017

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Mutoin, waka kesiswaan, tanggal 15 Mei 2017

¹¹ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, waka kurikulum, tanggal 19 Mei 2017

Adapun pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri, antara lain adalah sebagai berikut.

1) Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah

Pelaksanaan gurudalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Puji Astutik yang menyatakan bahwa:

Guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan juga pengarahan demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.¹²

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Feni Syaifina juga mengungkapkan bahwa:

Tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi tentang shalat kepada siswa, tidak sebatas membuat siswa-siswanya hafal dan mengerti tentang materi shalat, akan tetapi tugas seorang guru lebih berat lagi yakni, mengupayakan supaya anak didiknya juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari peran para Guru PAI yang setiap ada kesempatan, khususnya setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, walaupun materi yang diajarkan tidak tentang ibadah, namun disela-sela jam pelajaran tersebut selalu mengingatkan murid-muridnya tentang arti pentingnya ibadah (khususnya shalat) bagi seseorang yang memeluk agama Islam. Dalam hal ini terlihat peran guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah adalah berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah secara keseluruhan.¹³

¹² Wawancara dengan Ibu Puji Astutik, guru, tanggal 22 April 2017

¹³ Wawancara dengan Ibu Feni Syaifina, guru, tanggal 22 April 2017

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Moch. Ali

Mudhofar yang mengungkapkan bahwa:

Guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan memberikan nasihat dalam upaya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.¹⁴

Data tersebut di atas didukung dengan data observasi peneliti pada tanggal 4 Mei 2017, secara tidak sengaja peneliti melihat guru serta siswa sedang memberikan nasihat kepada siswanya untuk senantiasa beribadah kepada Allah.¹⁵ Data tersebut di atas juga didukung oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa sedang mengikuti kegiatan dalam upaya menanamkan kesadaran beribadah siswa yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Siswa sedang mendapat pengarahan dari guru di Aula¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Moch. Ali Mudhofir, guru, tanggal 4 Mei 2017

¹⁵ Observasi, tanggal 4 Mei 2017

¹⁶ Dokumentasi tanggal 4 Mei 2017

- 2) Mengingat para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak kepala madrasah yang mengatakan:

“pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah kepada peserta didik dengan jalan sekolah membuat program yang terwujud dari pelaksanaan shalat berjamaah untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah. Saya selalu menekankan agar siswa-siswi itu selalu menjalankan ibadah shalat, khususnya yang sudah terjadwal dan ada pengawasannya melalui kartu shalat. ibadah shalat sunnah dhuha dan shalat dhuhur karena memang yang bisa kita pantau hanya pada waktu tersebut, waktunya adalah saat istirahat pertama untuk shalat dhuha, setiap waktu istirahat saya itu suka keliling-keliling melihat apakah anak-anak didik saya itu sudah melaksanakan instruksi dari saya atau tidak, dan *Alhamdulillah* menurut pengamatan saya, sudah sebagian besar anak didik saya mematuhi, ukuran saya adalah musholla itu bisa menampung anak banyak to mbak, nah kalau saya perkiraan bisa muat sekitar ratusan anak, dan itu biasanya penuh, itu sudah lebih dari 50% dari jumlah siswa mbak. Untuk shalat dhuhur menurut pengamatan saya sudah cukup bagus, shalat dhuhur dilaksanakan saat waktu istirahat kedua”.¹⁷

Sedangkan menurut pendapat Ibu Puji Astutik yang menyatakan:

“pelaksanaan shalat berjama’ah dilakukan dengan dibuat secara regulasi, dan di sistem sip-sipan antara laki-laki dan perempuan, yang mana guru dibagi untuk mengecek di kelas-kelas, mungkin ada yang tidak melaksanakan shalat berjama’ah. Guru tidak bisa memantau seluruh aktivitas siswa, kecuali pada waktu siswa berada di sekolah, jadi yang kami utamakan ya shalat dhuha sama shalat dhuhur, kalau shalat yang lainnya itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua selaku pendidik selain di sekolah.”¹⁸

¹⁷ Wawancara Kepala Madrasah, Bapak Moh. Sholikin, kepala madrasah, tanggal 4 Mei 2017

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Puji Astutik, guru, tanggal 4 Mei 2017

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Feni Syaifina yang menyatakan:

"Pelaksanaannya yaitu menerapkan kartu sholat yang diberikan pada setiap murid, mengabsen para siswa di setiap jam sholat waktu dhuhur, di waktu sholat dhuhur tersebut siswa mengabsenkan diri dengan mengisi kartu sholat yang telah disediakan, Selain sholat dhuhur untuk kelas global ada juga pengabsenan khusus untuk sholat duha , jadi di setiap waktu sholat duha guru yang masuk kelas pada jam pertama menyuruh para murid untuk melakukan sholat duha terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk kelas reguler tidak ada absen pada waktu sholat duha , tetapi digantikan dengan membaca Al-qur'an secara bergiliran di setiap kelas. Apabila para murid yang tidak melakukan sholat berjamaah, maka akan ada sanksi yang diberikan pada murid tersebut. Sanksi yang diberikan yaitu berupa teguran, arahan dan juga nasehat-nasehat tentang pentingnya sholat¹⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum yaitu:

"shalat berjama'ah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman, saya bersama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah".²⁰

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa ketika ditanya tentang pelaksanaan ibadah shalat yang dilaksanakan di sekolah: Menurut Imam Wahyono siswi Kelas IVMI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri menyatakan:

"Memang setiap hari diharuskan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, dan ada kartu untuk shalat tetapi hanya sebagian yang mengikuti shalat berjamaah tersebut, kalau saya ya ikut jamaah, karena teman-teman saya juga ikut, hehehe...".²¹

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Feni Syaifina, tanggal 4 Mei 2017

²⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, waka kurikulum, tanggal 4 Mei 2017

²¹ Wawancara dengan siswa Imam Wahyono, tanggal 4 Mei

Hal senada juga diungkapkan oleh Wahyu siswa Kelas IV menyatakan:

“Di sekolah kita selalu diadakan shalat dhuhur berjamaah mbak, dan ada kartu shalatnya biar kami tertib, pada waktu istirahat ke-2 tetapi jika ada yang ketinggalan maka ya melaksanakan shalat sendiri, gitu mbak. Kalau shalat jum’at disini tidak diwajibkan, biasanya temen-temen cowok melaksanakan shalat jum’at di masjid dekat sini, tapi ya ada yang langsung pulang”.²²

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 4 Mei 2017 peneliti datang ke lokasi penelitian dan peneliti sedang melaksanakan sholat Dhuhur dan secara langsung dapat melihat pelaksanaan ibadah shalat dilaksanakan di Musholla MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri.²³ Data tersebut di atas juga diperkuat dengan data dokumentasi waktu shalat berjamaah yaitu:



Gambar 4.2 Siswa Shalat Berjamaah²⁴

²² Wawancara dengan siswa Wahyu, tanggal 4 Mei 2017

²³ Observasi tanggal 4 Mei 2017

²⁴ Dokumentasi, tanggal 4 Mei 2017

- 3) Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru dalam Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Moh. Sholikin yang mengungkapkan bahwa:

“Guru dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an diadakan ekstra-kurikuler dan kebiasaan sebelum memulai pelajaran membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, serta dalam proses pembelajaran guru menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, dan juga menunjuk siswa secara sendiri-sendiri dengan tujuan agar siswa senantiasa siap untuk belajar”.²⁵

Sedangkan menurut Ibu Puji Astutik mengungkapkan bahwa:

“Guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan jalan membiasakan siswa setiap hari sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu siswa secara bersama-sama membaca al-Qur'an dan mengarahkan siswa untuk senantiasa membaca al-Qur'an walupun pada sesudah melaksanakan sholat saja”.²⁶

²⁵ Wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Moh. Sholikin, kepala madrasah, tanggal 20 Mei 2017

²⁶ Wawancara dengan Ibu Puji Astutik, tanggal 20 Mei 2017

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Feni Syaifina yang menyatakan bahwa:

“Upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan jalan membiasakan siswa setiap hari sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu siswa secara bersama-sama membaca al-Qur’an dan mengarahkan siswa untuk senantiasa membaca al-qur’an walupun pada sesudah melaksanakan sholat saja”.²⁷

Data tersebut diperkuat lagi dengan hasil observasi pada tanggal 20 Maret 2017 peneliti datang ke lokasi secara tidak sengaja melihat secara langsung siswa sedang membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama.²⁸Data tersebut di atas juga diperkuat dengan data dokumentasi yaitu:



Gambar 4.3 siswa membaca Al-Qur'an²⁹

²⁷ Wawancara dengan Ibu Feni Syaifina, tanggal 20 Mei 2017

²⁸ Observasi, tanggal 20 Mei 2017

²⁹ Dokumentasi, tanggal 4 Mei 2017

- 4) Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.

Guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa diantaranya adalah pada bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Moh. Sholikin adalah:

“Kegiatan dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban”.³⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Puji Astutik yang mengungkapkan bahwa:

“guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya, sehingga siswa secara langsung dapat merasakan bagaimana prosesi penyembelihan hewan kurban yang nantinya pasti juga akan dilaksanakan di masyarakat”.³¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Feni Syaifina yang menyatakan bahwa:

“Guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri setiap Bulan Ramadhan

³⁰ Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Moh. Sholikin, kepala madrasah, tanggal 27 Mei 2017

³¹ Wawancara dengan Ibu Puji Astutik, tanggal 27 Maret 2017

diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya, sehingga siswa secara langsung dapat merasakan bagaimana prosesi penyembelihan hewan kurban yang nantinya pasti juga akan dilaksanakan di masyarakat”.³²

Data-data tersebut di atas diperkuat dengan data dokumentasi aktivitas siswa saat penyembelihan hewan kurban adalah sebagai berikut.³³



4.4 Siswa sedang menyiapkan tempat prosesi penyembelihan hewan kurban

³² Wawancara dengan Ibu Feni Syaifina, tanggal 27 Maret 2017

³³ Dokumentasi tanggal 27 Maret 2017



4.5 siswa saat melaksanakan aktivitas penyembelihan hewan kurban

Guru yang bertanggung jawab di sekolah menanamkan amanah untuk beribadah melalui pendekatan-pendekatan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah:

”Kelompok guru agama dibantu koordinator guru agama melakukan pendekatan emosional secara berkelompok yang dilakukan oleh guru. Mari shalat berjamaah itu yang selalu ditanamkan pada siswa walaupun shalat jamaah merupakan hak asasi siswa tapi guru menanamkan kedisiplinan dengan membagi shalat berjamaah menjadi beberapa gelombang, yang diimami oleh guru secara bergantian, setelah shalat berjamaah ada Kultum. Shalat berjamaah tidak hanya semata-mata dilakukan untuk menyuruh siswa, namun dibiasakan semaksimal mungkin untuk siswa disiplin shalat berjamaah”.³⁴

Sedangkan menurut guru:

“...pendekatan dalam pembinaan shalat berjamaah diantaranya pendekatan emosional yang dilakukan untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya sehingga terbiasa melakukan shalat berjamaah, shalat berjamaah dilakukan dibuat secara regulasi, dan di sistem sip-sipan antara laki-laki dan perempuan, yang mana guru dibagi

³⁴ Wawancara dengan Bapak Moh. Sholikin, kepala madrasah, tanggal 15 April 2017

untuk mengecek di kelas-kelas, mungkin ada yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah".³⁵

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

"Pembiasakan atau menggerakkan siswa untuk shalat berjamaah melalui kartu shalat dan memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat."³⁶

Dalam proses menanamkan amanah shalat berjama'ah peserta didik guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam menanamkan amanah shalat berjama'ah dengan (1) menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia kepada Allah dan sesama (2) membiasakan diri berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. (3) membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar. (4) selalu tekun beribadah/melaksanakan shalat berjama'ah dan mendekatkan diri kepada Allah serta bermu'amalah dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

....Menanamkan amanah shalat berjama'ah pada siswa dilakukan dengan melalui pendekatan individual, peserta didik diajak untuk senantiasa berakhlak mulia kepada Allah diwujudkan dalam shalat berjama'ah serta dihimbaukan dari kepala madrasah sendiri untuk menyisipi materi yang sifatnya spiritual diantaranya adalah cara mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah sehingga siswa paham bahwa shalat berjama'ah bukan hanya perintah namun dijadikan kebiasaan dan siswa dapat mengambil manfaat dari ketepatan waktu, karena shalat berjamaah itu harus tepat waktu. Di

³⁵Wawancara dengan Ibu Puji Astutik, guru, tanggal 15 April 2017.

³⁶Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati, guru, tanggal 15 Mei 2017

sini tidak hanya guru agama yang memberikan contoh sekaligus menjadi koordinator dan imam shalat....³⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

....menanamkan shalat berjama'ah itu tidaklah mudah, sehingga peserta didik dibiasakan untuk shalat berjama'ah, walaupun dilakukan secara sip-sipan, namun peserta didik akan bisa aktif karena guru senantiasa keliling kelas untuk mengecek bila ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah akan diberi hukuman....³⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 16 April 2017 menanamkan amanah shalat berjama'ah menggunakan pendekatan secara individual, yang mana peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah di panggil ke kantor guna mendapatkan binaan /nasehat dari guru.³⁹

Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam menanamkan amanah shalat berjama'ah pada peserta didik dengan jalan:

1) Program shalat dhuhur berjama'ah

Program shalat berjama'ah sebagai salah satu dari pendekatan kelompok, sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

“...shalat berjamaah shalat berjama'ah sebagai program sekolah dilaksanakan waktu shalat dhuhur, dimana peserta didik diwajibkan untuk melaksanakannya, apabila tidak melaksanakan diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan guru. Hal ini dilakukan agar tercipta kedisiplinan yang dapat tertanam sehingga menjadi kebiasaan bagi siswa dimanapun berada untuk senantiasa disiplin dan memenuhi kewajibannya sebagai muslim yang taat pada perintah Allah SWT...”⁴⁰

³⁷Wawancara dengan Ibu Feni Syaifina, guru, tanggal 22 April 2017

³⁸Wawancara dengan Ibu Puji Astutik, guru, tanggal 22 April 2017

³⁹ Observasi tanggal 16 April 2017

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Feni Syaifina, guru, tanggal 22 April 2017

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

“...program shalat berjamaah yaitu shalat berjamaah wajib untuk semua siswa setelah shalat berjamaah diteruskan Kultum. shalat berjamaah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman, bahkan ada petugas yaitu salah satu guru yang keliling untuk mengecek ketertiban siswa dengan mengecek ruang-ruang kelas, jika masih ada siswa yang tidak mengikuti segera diambil tindakan...”⁴¹

- 2) Pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjamaah.

Sebagaimana hasil wawancara dari guru bahwa "Koordinator dalam pelaksanaan shalat berjamaah itu sudah dijadwal oleh sekolah".⁴²

Untuk mengkondisikan anak dalam jumlah yang besar, membutuhkan beberapa orang yang siap bertanggung jawab dalam pelaksana program shalat berjamaah di sekolah. Mengenai hal ini, guru menyatakan bahwa "saya bersama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah".⁴³

- 3) Pembuatan jadwal berjamaah untuk peserta didik

Bapak kepala madrasah menyatakan bahwa “Shalat berjamaah tidak mungkin bila dilaksanakan setiap hari oleh seluruh peserta didik, namun dengan adanya jadwal yang disusun oleh bapak-ibu guru agama,

⁴¹Wawancara dengan Bapak Moch. Ali Mudhofir, guru, tanggal 4 Mei 2017

⁴²Wawancara dengan Ibu Puji Astutik, guru, tanggal 15 April 2017

⁴³Wawancara dengan Bapak Moch. Ali Mudhofir, guru, tanggal 19 April 2017

pelaksanaan shalat berjamaah dapat terus terlaksana meski masih dilaksanakan secara giliran".⁴⁴

Hal ini senada dengan ungkapan guru bahwa "Dalam pembagian kelompok jamaah terdapat jadwal, yang mana setiap harinya dibentuk beberapa gelombang".⁴⁵

Terkait dengan bagaimana dan apa strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa menerapkan metode-metode yang dianggap sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Kegiatan-kegiatan di atas merupakan bentuk-bentuk aktualisasi dalam menumbuhkan kesadaran yang dilakukan guru MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri.

- c. Kendala dan solusi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa

Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu Ibu Puji Astutik adalah sebagai berikut.

"Kendala yang di alami guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi".⁴⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Feni Syaifina adalah:

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Puji Astutik, guru, tanggal 15 April 2017

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, waka kurikulum, tanggal 19 Mei 2017

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Puji Astutik, tanggal 28 Maret 2017

“Kendala yang di alami guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi”.⁴⁷

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 29 Maret 2017, secara tidak sengaja peneliti melihat siswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang agamis, akan terbentuk kesadaran beribadah terbukti setelah melakukan shalat senantiasa membaca al-Qur'an dengan kesadaran dalam dirinya sendiri.⁴⁸

Solusi yang dihadapi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu Ibu Puji Astutik adalah sebagai berikut.

“Solusi yang diberikan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat”.⁴⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Feni Syaifina adalah:

“Solusi yang diberikan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat”.⁵⁰

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Feni Syaifina, tanggal 28 Maret 2017

⁴⁸ Observasi, tanggal 28 Maret 2017

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Puji Astutik, tanggal 29 Mei 2017

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Feni Syaifina, tanggal 29 Mei 2017

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 29 Maret 2017, secara tidak sengaja peneliti melihat guru memberikan arahan untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan akibat meninggalkannya.⁵¹

2. Paparan Data MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri

a. Perencanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa

Perencanaanguru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Khulasotu Sunaiyah yang mengungkapkan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan madrasahdalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa sudah sesuai dengan visi madrasah yaitu Menjadikan Madrasah sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK yang berwujud dengan siswa memiliki praktek dan budaya pengamalan agama Islam sebagaimana yang dibuat program-program yang ada di madrasah, disini dalam perencanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa dengan membuat program-program tambahan di madrasah diantaranya program shalat berjamaah yang sudah dijadwalkan, program penyembelihan hewan kurban dan zakat fitrah, siswa wajib hadir dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, harus berpartisipasi mengikuti kegiatan Qira'atul Qur'an, istihgosah dan doa bersama, khotmil Qur'an dantahlilan.⁵²

⁵¹Observasi, tanggal 29Maret 2017

⁵² Wawancara dengan Ibu Khulasotu Sunaiyah, kepala madrasah tanggal 15 April 2017

Demikian halnya menurut waka kurikulum yaitu Thoyibatun yang mengungkapkan bahwa:

perencanaannya yang dilakukan dengan mengadakan program-program tambahan di madrasah diantaranya program shalat berjamaah yang sudah dijadwalkan, program penyembelihan hewan kurban dan zakat fitrah, siswa wajib hadir dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, harus berpartisipasi mengikuti kegiatan Qira'atul Qur'an, istihgosah dan doa bersama, khotmil Qur'an dantahlilan.⁵³

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan guru dalam upaya meningkat kan kesadaran beribadah siswa diantaranya program shalat berjamaah yang dibagi dalam kelompok yang sudah dijadwalkan harus berpartisipasi mengikuti kegiatan Qira'atul Qur'an, istihgosah dan doa bersama, khotmil Qur'an dantahlilan.⁵⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sunti Munayifah yang mengungkapkan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan guru dalam upaya meningkat kan kesadaran beribadah siswa yaitu menggerakkan siswanya untuk shalat berjamaah melalui kartu shalat dan memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Siswa harus berpartisipasi mengikuti kegiatan Qira'atul Qur'an, istihgosah dan doa bersama, khotmil Qur'an dan tahlilan..⁵⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Wachid Suyoso yaitu:

⁵³ Wawancara dengan Ibu Thoyibatun, waka kurikulum, tanggal 19 April 2017

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Rofikah, guru, tanggal 15 April 2017

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sunti Munayifah, guru, tanggal 19 April 2017

Perencanaan yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri yaitu menggerakkan siswanya untuk shalat berjamaah melalui kartu shalat dan siswa harus berpartisipasi mengikuti kegiatan Qira'atul Qur'an, istihgosah dan doa bersama, khotmil Qur'an dan tahlilan, tausiyah pagi, hidup bersih, tegur sapa, dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa taat beribadah dan berakhlak terpuji baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁵⁶

Data tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 April 2017, peneliti melihat secara langsung kegiatan yang ada di MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri, yang dapat dilihat di majalah dinding, dimana jadwal udah ada disitu, sehingga siswa tinggal melihat saja dan melaksanakannya.⁵⁷

- b. Pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa

Pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Khulasotu Sunaiyah yang mengungkapkan bahwa:

Guru selaku pendidik harus bisa mensugesti siswa agar bisa tumbuh kesadaran dalam diri siswa untuk melaksanakan ibadah, sehingga tidak harus disuruh siswa sudah bisa melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah, sebagaimana disini guru membiasakan siswa untuk itu.⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Wachid Suyoso, guru, tanggal 15 Mei 2017

⁵⁷ Observasi, tanggal 19 April 2017

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Khulasotu Sunaiyah, kepala madrasah tanggal 15 Mei 2017

Guru selaku pendidik harus bisa mensugesti siswa agar bisa tumbuh kesadaran dalam diri siswa untuk melaksanakan ibadah, sehingga tidak harus disuruh siswa sudah bisa melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah, namun peran guru tidaklah cukup, harus ada pihak madrasah bekerjasama untuk melakukan tindakan-tindakan yaitu:

- 1) Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu kepala madrasah yang mengatakan:

“pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah kepada peserta didik dengan jalan sekolah membuat program yang terwujud dari pelaksanaan shalat berjamaah untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah. Saya selalu menekankan agar siswa-siswi itu selalu menjalankan ibadah shalat, khususnya yang sudah terjadwal dan ada pengawasannya melalui kartu shalat. ibadah shalat sunnah dhuha dan shalat dhuhur karena memang yang bisa kita pantau hanya pada waktu tersebut, waktunya adalah saat istirahat pertama untuk shalat dhuha, setiap waktu istirahat saya itu suka keliling-keliling melihat apakah anak-anak didik saya itu sudah melaksanakan instruksi dari saya atau tidak, dan sebagian besar anak didik saya mematuhi, ukuran saya adalah musholla itu kan bisa menampung anak banyak, nah kalau saya perkirakan bisa muat sekitar ratusan anak, dan itu biasanya penuh. Untuk shalat dhuhur menurut pengamatan saya sudah cukup bagus, shalat dhuhur dilaksanakan saat waktu istirahat kedua”.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara Kepala Madrasah, Ibu Khulasotu Sunaiyah, kepala madrasah tanggal 4 Mei 2017

Sedangkan menurut pendapat Ibu Rofikah yang menyatakan:

“pelaksanaan shalat berjama’ah dilakukan dengan dibuat secara regulasi, dan di sistem sip-sipan antara laki-laki dan perempuan, yang mana guru dibagi untuk mengecek di kelas-kelas, mungkin ada yang tidak melaksanakan shalat berjama’ah. Guru tidak bisa memantau seluruh aktivitas siswa, kecuali pada waktu siswa berada di sekolah, jadi yang kami utamakan ya shalat duha sama shalat dhuhur, kalau shalat yang lainnya itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua selaku pendidik selain di sekolah.”⁶⁰

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Siti Rofiah yang menyatakan:

"Pelaksanaannya yaitu menerapkan kartu sholat yang diberikan pada setiap murid, mengabsen para siswa di setiap jam sholat waktu dhuhur, di waktu sholat dhuhur tersebut siswa mengabsenkan diri dengan mengisi kartu sholat yang telah disediakan, Selain sholat dhuhur untuk kelas global ada juga pengabsenan khusus untuk sholat duha, jadi di setiap waktu sholat duha guru yang masuk kelas pada jam pertama menyuruh para murid untuk melakukan sholat duha terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk kelas reguler tidak ada absen pada waktu sholat duha, tetapi digantikan dengan membaca Al-qur'an secara bergiliran di setiap kelas. Apabila para murid yang tidak melakukan sholat berjamaah, maka akan ada sanksi yang diberikan pada murid tersebut. Sanksi yang diberikan yaitu berupa teguran, arahan dan juga nasehat-nasehat tentang pentingnya sholat"⁶¹

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum yaitu:

"shalat berjama'ah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman, saya bersama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah".⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Rofikah, guru, tanggal 4 Mei 2017

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Siti Rofiah, tanggal 4 Mei 2017

⁶² Wawancara dengan Ibu Thoyibatun, waka kurikulum, tanggal 4 Mei 2017

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa ketika ditanya tentang pelaksanaan ibadah shalat yang dilaksanakan di sekolah: Menurut Sulistiani siswi Kelas IV MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri menyatakan:

“Memang setiap hari diharuskan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, dan ada kartu untuk shalat tetapi hanya sebagian yang mengikuti shalat berjamaah tersebut, kalau saya ya ikut jamaah, karena teman-teman saya juga ikut, hehehe...”⁶³

Hal senada juga diungkapkan oleh Istiqomah siswa Kelas IV menyatakan:

“Di sekolah kita selalu diadakan shalat dhuhur berjamaah mbak, dan ada kartu shalatnya biar kami tertib, pada waktu istirahat ke-2 tetapi jika ada yang ketinggalan maka ya melaksanakan shalat sendiri, gitu mbak. Kalau shalat jum’at disini tidak diwajibkan, biasanya temen-temen cowok melaksanakan shalat jum’at di masjid dekat sini, tapi ya ada yang langsung pulang”.⁶⁴

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 4 Mei 2017 peneliti datang ke lokasi penelitian dan peneliti sedang melaksanakan sholat Dhuhur dan secara langsung dapat melihat pelaksanaan ibadah shalat dilaksanakan di Musholla MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri.⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan siswa Sulistiani, tanggal 4 Mei 2017

⁶⁴ Wawancara dengan siswa Istiqomah, tanggal 4 Mei 2017

⁶⁵ Observasi tanggal 4 Mei 2017

- 2) Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa.

Pembiasaan membaca al-Qur'an dan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Khulasotu Sunaiyah yang mengungkapkan bahwa:

“program membaca Al-Qur'an diadakan ekstra-kurikuler dan kebiasaan sebelum memulai pelajaran membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, serta dalam proses pembelajaran guru menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, dan juga menunjuk siswa secara sendiri-sendiri dengan tujuan agar siswa senantiasa siap untuk belajar”.⁶⁶

Sedangkan menurut Ibu Rofikah mengungkapkan bahwa:

“Guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan jalan membiasakan siswa setiap hari sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu siswa secara bersama-sama membaca al-Qur'an dan mengarahkan siswa untuk senantiasa membaca al-Qur'an walupun pada sesudah melaksanakan sholat saja”.⁶⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siti Rofiah yang menyatakan bahwa:

“Upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan jalan membiasakan siswa setiap hari sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu siswa secara bersama-sama membaca al-Qur'an dan mengarahkan siswa untuk senantiasa membaca al-qur'an walupun pada sesudah melaksanakan sholat saja”.⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan kepala madrasah yaitu Ibu Khulasotu Sunaiyah, kepala madrasah tanggal 20 Mei 2017

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Rofikah, tanggal 20 Mei 2017

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Rofiah, tanggal 20 Mei 2017

Data tersebut diperkuat lagi dengan hasil observasi pada tanggal 20 Maret 2017 peneliti datang ke lokasi secara tidak sengaja melihat secara langsung siswa sedang membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama.⁶⁹

3) Program zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban

Guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa diantaranya adalah pada bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah Khulasotu Sunaiyah adalah:

“Kegiatan dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban”.⁷⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Rofikah yang

mengungkapkan bahwa:

“Setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya, sehingga siswa secara langsung dapat merasakan bagaimana prosesi penyembelihan hewan kurban yang nantinya pasti juga akan dilaksanakan di masyarakat”.⁷¹

⁶⁹ Observasi, tanggal 20 Mei 2017

⁷⁰ Wawancara dengan kepala madrasah Ibu Khulasotu Sunaiyah, kepala madrasah tanggal 27 April 2017

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Rofikah, tanggal 27 April 2017

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siti Rofiah yang menyatakan bahwa:

“Guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya, sehingga siswa secara langsung dapat merasakan bagaimana prosesi penyembelihan hewan kurban yang nantinya pasti juga akan dilaksanakan di masyarakat”.⁷²

Kegiatan-kegiatan di atas merupakan bentuk-bentuk aktualisasi dalam menumbuhkan kesadaran yang dilakukan guru MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri.

Tujuan proses belajar mengajar menjadi suatu yang sangat penting, dengan merujuk dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, seseorang atau kelompok dapat menentukan strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan dari proses belajar mengajar tersebut. Guru yang bertanggung jawab guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa melalui pendekatan-pendekatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah Ibu Rofikoh:

”...pendekatan yang dilakukan untuk menanamkan shalat berjama’ah kepada peserta didik sekolah membuat program yang terwujud dari pelaksanaan shalat berjamaah ini hanya untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah,”.⁷³

Sedangkan menurut Guru:

“...shalat berjama’ah dilakukan dibuat secara regulasi, dan di sistem sip-sipan antara laki-laki dan perempuan, yang mana guru

⁷² Wawancara dengan Ibu Yunis Hidayati, tanggal 27 Maret 2017

⁷³ Wawancara dengan Ibu Rofikah, tanggal 27 April 2017

dibagi untuk mengecek di kelas-kelas, mungkin ada yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah".⁷⁴

Dalam proses penanaman nilai ibadah peserta didik guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan Gurudalam penanaman nilai ibadah dengan (1) menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia kepada Allah dan sesama (2) membiasakan diri berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. (3) membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar. (4) selalu tekun beribadah/melaksanakan shalat berjama'ah dan mendekatkan diri kepada Allah serta bermu'amalah dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru :

....Penanaman nilai ibadah pada peserta didik dilakukan dengan melalui pendekatan individual, peserta didik diajak untuk senantiasa berakhlak mulia kepada Allah diwujudkan dalam shalat berjama'ah....⁷⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

....menanamkan shalat berjama'ah itu tidaklah mudah, sehingga di MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri peserta didik dibiasakan untuk shalat berjama'ah, walaupun dilakukan secara sip-sipan, namun peserta didik akan bisa aktif karena guru senantiasa keliling kelas untuk mengecek bila ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah akan diberi hukuman....⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 24 April 2017 penanaman nilai ibadah menggunakan pendekatan secara individual, yang

⁷⁴Wawancara dengan Ibu Siti Rofiah, tanggal 4 Mei 2017

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Thoyibatun, waka kurikulum, tanggal 4 Mei 2017

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Rofikah, guru, tanggal 4 Mei 2017

mana peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah di panggil ke kantor guna mendapatkan binaan /nasehat dari guru.⁷⁷

Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai ibadah pada peserta didik dengan jalan: (1) adanya program sholat dhuhur berjama'ah. (2) pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjama'ah. (3) diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam. (4) adanya kegiatan pondok ramadhan. (5) adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplin dan tata tertib sekolah.

a. Program shalat dhuhur berjama'ah

Program shalat berjama'ah sebagai salah satu dari pendekatan kelompok, sebagaimana hasil wawancara dengan guru :

“...shalat berjama'ah sebagai program sekolah dilaksanakan waktu shalat dhuhur, dimana peserta didik diwajibkan untuk melaksanakannya, apabila tidak melaksanakan diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan guru...”.⁷⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum:

“...shalat berjama'ah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman...”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara shalat berjama'ah dijadikan sebagai program sekolah, dimana peserta didik diwajibkan untuk melaksanakannya, apabila tidak melaksanakan diberi hukuman sesuai dengan kebijakan di madrasah.

⁷⁷ Observasi tanggal 24 April 2017

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Rofikah, guru, tanggal 4 Mei 2017

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Rofiah, tanggal 4 Mei 2017

- b. Pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjamaah.

Sebagaimana hasil wawancara dari guru bahwa "Koordinator dalam pelaksanaan shalat berjamaah itu sudah dijadwal oleh sekolah".⁸⁰ Untuk mengkondisikan anak dalam jumlah yang besar, membutuhkan beberapa orang yang siap bertanggung jawab dalam pelaksana program shalat berjamaah di sekolah. Mengenai hal ini, guru menyatakan bahwa "saya bersama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah".⁸¹

Pembentukan koordinator guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjamaah sangat penting dilakukan, mengingat program shalat berjamaah sebagai program untuk dalam menanamkan nilai ibadah kepada siswa.

- c. Pembuatan jadwal berjamaah untuk peserta didik

Bapak kepala madrasah menyatakan bahwa "Shalat berjamaah tidak mungkin bila dilaksanakan setiap hari oleh seluruh peserta didik, namun dengan adanya jadwal yang disusun oleh bapak-ibu guru agama, pelaksanaan shalat berjamaah dapat terus terlaksana meski masih dilaksanakan secara giliran".⁸²

Hal ini senada dengan ungkapan Guru bahwa "Dalam pembagian kelompok jamaah terdapat jadwal, yang mana setiap harinya

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Thoyibatun, waka kurikulum, tanggal 14 Mei 2017

⁸¹Wawancara dengan Ibu Rofikah, guru, tanggal 14 Mei 2017

⁸²Wawancara dengan Ibu Siti Rofiah, tanggal 14 Mei 2017

terdiri dari 6 kelas dengan perincian 2 kelas dari kelas IV kelas dan kelas V, dan 2 kelas dari kelas VI".⁸³

Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dilakukan pada hari Senin sampai hari Jum'at. Hal ini sesuai menurut Guru yang menyatakan bahwa: "Pelaksanaan shalat berjamaah hanya dari Senin sampai hari jum'at".⁸⁴

Terkait dengan bagaimana dan apa Strategi Guru dalam Penanaman nilai ibadah pada peserta didik MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri, maka MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri menerapkan metode-metode yang dianggap sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Metode yang diterapkan untuk menanamkan pelaksanaan shalat berjamaah di MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri antara lain:

1). Metode keteladanan

Menurut Guru mengungkapkan bahwa: "Bapak ibu guru yang mengajar di jam pelajaran terakhir mendampingi peserta didik berjamaah, apabila kelas yang mereka ajar waktunya mendapat giliran berjamaah".⁸⁵

Dengan mendampingi peserta didik dalam shalat, maka secara tidak langsung guru telah menerapkan metode keteladanan pada murid.

⁸³Wawancara dengan Ibu Thoyibatun, waka kurikulum, tanggal 14 Mei 2017

⁸⁴Wawancara dengan Ibu Rofikah, guru, tanggal 14 Mei 2017

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Siti Rofiah, tanggal 14 Mei 2017

Dalam metode keteladanan ini seluruh Guru memberi contoh yang baik bagi seluruh peserta didik, dengan cara Guru selalu melaksanakan sholat berjamaah bersama maka para peserta didiknya akan memiliki motivasi untuk melakukan shalat berjamaah bersama-sama Guru mereka.

2). Metode Ceramah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa Setiap hari terdapat satu anak yang mewakili kelasnya bertugas kultum setelah shalat berjamaah".⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat materi yang digunakan ceramah, yang berasal dari buku panduan yang telah disediakan oleh guru"⁸⁷.

Dalam metode ini dapat disimpulkan bahwasanya setiap hari dari pihak sekolah mewajibkan salah satu dari peserta didik yang terjawdal Shalat berjamaah untuk mewakili kelasnya bertugas kultum atau ceramah setelah selesai Shalat berjamaah, dan materi-materi yang di digunakan untuk berceramah berasal dari buku panduan yang sudah di sediakan oleh guru.

3). Metode targhih dan tarhib

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat metode ini terselip dalam materi-materi panduan ceramah untuk peserta didik. Dalam materi-materi tersebut ada dalil yang mengandung janji-janji

⁸⁶Wawancara dengan Ibu Rofikah, guru, tanggal 14 Mei 2017

⁸⁷ Observasi, tanggal 14April2017, jam 09.00 WIB, di depan ruang guru.

terhadap kesenangan akhirat (*targhib*) dan dalil-dalil tentang ancaman-ancaman atas dosa bila meninggalkan shalat berjamaah (*tarhib*). namun dari materi-materi tersebut kebanyakan mengarah ke metode *targhib*.⁸⁸

Dari hasil Observasi tentang metode ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *targhib* dan *tarhib* ini Guru secara tidak langsung bisa membangunkan dan menggugah hati para peserta didik untuk sadar tentang akan pentingnya melaksanakan shalat berjamaah, karena di dalam metode ini mengandung dalil-dalil tentang ancaman dan kesenangan bagi orang-orang yang melaksanakan dan juga meninggalkan Shalat jamaah.

4). Evaluasi

Dalam penelitian ini peneliti mengecek secara langsung daftar hadir untuk peserta didik yang mengikuti shalat berjamaah.⁸⁹

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru “Daftar hadir ini dikeluarkan setelah peserta didik mengerjakan shalat berjamaah”.⁹⁰

Daftar hadir dapat dijadikan bahan evaluasi pelaksanaan shalat berjamaah. Dengan cara evaluasi ini Guru mengadakan daftar hadir bagi peserta didik, dan dari daftar hadir tersebut Guru dapat melihat seberapa pesatkah peserta didiknya mengikuti Shalat

⁸⁸ Observasi, tanggal 14 Mei 2017

⁸⁹ Observasi, tanggal 14 Mei 2017

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Rofiah, tanggal 4 Mei 2017

berjamaah sesuai jadwal yang telah guru tentukan. Dan jikalau ada peserta didik yang bandel tidak melaksanakan shalat berjamaah itu akan terlihat dan akan diberi peringatan serta sanksi seperti yg telah di tentukan oleh Sekolah.

- c. Kendala dan solusi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa

Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu Ibu Rofikah adalah sebagai berikut.

“Kendala yang di alami guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi”.⁹¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rofiah adalah:

“Kendala yang di alami guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi”.⁹²

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 29 Mei 2017, secara tidak sengaja peneliti melihat siswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang agamis, akan terbentuk kesadaran

⁹¹Wawancara dengan Ibu Rofikah, tanggal 28 Maret 2017

⁹² Wawancara dengan Ibu Siti Rofiah, tanggal 28 Maret 2017

beribadah terbukti setelah melakukan shalat senantiasa membaca al-Qur'an dengan kesadaran dalam dirinya sendiri.⁹³

Solusi yang dihadapi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu Ibu Rofikah adalah sebagai berikut.

“Solusi yang diberikan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat”.⁹⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rofiah adalah:

“Solusi yang diberikan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat”.⁹⁵

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 29 Mei 2017, secara tidak sengaja peneliti melihat guru memberikan arahan untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan akibat meninggalkannya.⁹⁶

⁹³Observasi, tanggal 28 Mei 2017

⁹⁴Wawancara dengan Ibu Rofikah, tanggal 29 Mei 2017

⁹⁵Wawancara dengan Ibu Siti Rofiah, tanggal 29 Mei 2017

⁹⁶Observasi, tanggal 29 Mei 2017

B. Temuan Penelitian

1. MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri

- a. Perencanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa

Perencanaan yang dilakukanguru dalam upaya meningkat kan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri yaitu dengan di sediakannya kartu sholat bagi tiap-tiap dan dengan adanya jadwal mengaji sebelum di adakan kegiatan belajar mengajar dan juga jadwal sholat duha bagi kelas global.

- b. Pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa

Ketrampilan guru selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa. Adapun pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri, antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.
 - 2) Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat.
 - 3) Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
 - 4) Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.
- c. Kendala dan solusi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa
- 1) Kendala guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri adalah guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.

- 2) Solusi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat.

2. MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri

- a. Perencanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa

Perencanaan yang dilakukan madrasah dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa sudah sesuai dengan visi madrasah yaitu Menjadikan Madrasah sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK yang berwujud dengan siswa memiliki praktek dan budaya pengamalan agama Islam sebagaimana yang dibuat program-program yang ada di madrasah, disini dalam perencanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa dengan membuat program-program tambahan di madrasah diantaranya program shalat berjamaah yang sudah dijadwalkan, program penyembelihan hewan kurban dan zakat fitrah, siswa wajib hadir dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, harus berpartisipasi mengikuti kegiatan Qira'atul Qur'an, istihgosah dan doa bersama, khotmil Qur'an dantahlilan.

b. Pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa

Guru selaku pendidik harus bisa mensugesti siswa agar bisa tumbuh kesadaran dalam diri siswa untuk melaksanakan ibadah, sehingga tidak harus disuruh siswa sudah bisa melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah, namun peran guru tidaklah cukup, harus ada pihak madrasah bekerjasama untuk melakukan tindakan-tindakan yaitu:

- 1) Mengingat para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan
- 2) Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan membaca al-Qur'an dan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 3) Program zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban

Guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa diantaranya adalah pada bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.

c. Kendala dan solusi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa

Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah latar belakang keluarga dari siswa yang beragam sehingga sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa.

Solusi yang dihadapi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat.

C. Analisis Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas kasus mengenai strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri dan MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Lintas Kasus

No	Pertanyaan Penelitian	MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri	MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri
1.	Bagaimana perencanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri dan MI PSM Tempursari Sukoanyar Mojo Kediri?	Perencanaan yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri yaitu dengan di sediakannya kartu sholat bagi tiap-tiap dan dengan adanya jadwal mengaji sebelum di adakan kegiatan belajar mengajar dan juga jadwal sholat duha bagi kelas global	Perencanaan yang dilakukan madrasah dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa sudah sesuai dengan visi madrasah yaitu Menjadikan Madrasah sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK yang berwujud dengan siswa memiliki praktek dan budaya pengamalan agama Islam sebagaimana yang dibuat program-program

			yang ada di madrasah, disini dalam perencanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa dengan membuat program-program tambahan di madrasah diantaranya program shalat berjamaah yang sudah dijadwalkan, program penyembelihan hewan kurban dan zakat fitrah, siswa wajib hadir dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, harus berpartisipasi mengikuti kegiatan Qira'atul Qur'an, istihgosah dan doa bersama, khotmil Qur'an dantahlilan.
2.	Bagaimana pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri dan MI PSM Tempursari Mojo Sukoanyar Mojo Kediri?	Ketrampilan guru selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa. Adapun pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri, antara lain adalah sebagai berikut. 1) Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan	Guru selaku pendidik harus bisa mensugesti siswa agar bisa tumbuh kesadaran dalam diri siswa untuk melaksanakan ibadah, sehingga tidak harus disuruh siswa sudah bisa melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah, namun peran guru tidaklah cukup, harus ada pihak madrasah bekerjasama untuk melakukan tindakan-tindakan yaitu: 1) Mengingatnkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan 2) Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa.

		kesadaran beribadah pada siswa. 2) Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat. 3) Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. 4) Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.	Pembiasaan membaca al-Qur'an dan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. 3) Program zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban Guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa diantaranya adalah pada bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.
3.	Bagaimana kendala dan solusi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri dan MI PSM Tempursari Mojo Sukoanyar Mojo Kediri?	Kendala guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri adalah guru dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang	Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu Ibu Rofikah adalah latar belakang keluarga dari siswa yang beragam sehingga sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa. Solusi yang dihadapi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-

		tinggi. Solusi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MI Miftahul Huda Mlati Mojo Kediri yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat.	arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat.
--	--	---	---